

KONTRIBUSI PERSEPSI KETERAMPILAN MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Ahmad Sidik^{1*}, Sukaya²

¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

²Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

*Corresponding author, e-mail : ahmadsidik1206196@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-dasar Elektronika di SMK Negeri 1 Padang, dimana masih banyak siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-dasar Elektronika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 99 orang dan sampel berjumlah 49 orang siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Padang. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik acak (*simple Random Sampling*). Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Dasar-dasar Elektronika. Sedangkan data persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada siswa dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Padang sebesar 37,99%. (2) persepsi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Padang sebesar 23,88%, (3) motivasi belajar siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Padang sebesar 26,39%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Padang, semakin tinggi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa semakin baik, efektif dan efisien motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar.

Kata kunci : Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The background of this research is the problem of low learning outcomes in training Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika, which 31,28% of students scored under lower minimum limit value (KKM). The purposes of this research are to reveal the contribution of students' perceptions of teacher teaching skills and the motivation to learn individually or jointly on learning outcomes. Keywords: students' perceptions of teacher teaching skills, motivation to learn, Learning Outcomes. The Occupant of this reseach come to 99 students and the number of sample is 49 students at the class X SMKN 1 Padang. The sampling technique is Simple Random Sampling. Data on student learning outcomes obtained from subject teachers Menerapkan Dasar-Dasar lektronika. While data on students' perceptions of teacher teaching skills and the motivation to learn collected through questionnaires distributed to students by using a Likert scale that has been tested for validity and reliability. The result showed that (1) students' perceptions of teacher teaching skills and the motivation to learn jointly contribute significantly to student learning outcomes SMKN 1 Padang amounting to 37,99%. (2) students' perceptions of teacher teaching skills contribute significantly to student learning outcomes SMKN 1 Padang amounted to 23,88%, (3) motivation to learn contribute significantly to student learning outcomes SMKN 1 Padang amounted to 26,39%, so it can be concluded that students' perceptions of teacher teaching skills and the motivation to learn contribute to student learning outcomes in SMKN 1 Padang.

Keywords: students' perceptions of teacher teaching skills, motivation to learn, student learning outcome.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pembaharuan sistem pendidikan telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan. Visi pendidikan adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman. Salah satu prinsip pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa. Dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang memberikan teladan, membangun kemauan, mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dikemukakan, maka diperlukan lembaga pendidikan sebagai sarana memperoleh ilmu dan pengetahuan, penghasil tenaga kerja terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 pasal 18 ayat (1) dan (2). Pendidikan menengah kejuruan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif dan mampu bekerja. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

SMK Negeri 1 Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja terampil yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Tujuan utama proses pembelajaran adalah menuntut siswa berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperoleh secara teori dan praktik, serta menghasilkan tenaga kerja yang ahli dibidangnya ditunjang dengan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan masalah penting dalam pendidikan, karena hasil belajar dipandang sebagai tolak ukur dari kemajuan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

SMK Negeri 1 Padang pada program keahlian Teknik Audio Video mempunyai tujuan menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesionalisme, mampu

memilih karir, berkompetensi dan mampu mengembangkan diri serta menjadi tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri.

Terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari pada jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Padang, sebagai contoh yaitu Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika. Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika merupakan mata pelajaran yang menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) dalam proses pembelajarannya. Selain itu, Menerapkan Dasar-dasar Elektronika merupakan mata diklat yang berisi pengetahuan, pengenalan komponen elektronika aktif, pasif. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang penting, karena dipelajari pada program keahlian TAV sehingga harus dikuasai oleh setiap siswa jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Padang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang, sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) saat berjalannya kegiatan pembelajaran. Pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pada SMK Negeri 1 Padang adalah 7,22. Hal ini sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 bahwa masing-masing sekolah dapat menentukan ukuran standar nilai ketuntasan sekolah.

Pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika didapati hasil belajar siswa pada ujian semester ganjil kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Padang tahun pelajaran 2016/2017 masih ada yang belum mencapai KKM. Data hasil belajar siswa pada nilai ujian semester ganjil kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Padang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar pada Nilai Ujian Semester Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Semester Ganjil 2016/ 2017

No	Kelas	Rata-Rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh	
				< 80	≥ 80
1	X TAV A	81,25	33	10	23
2	X TAV B	80,15	33	11	22
3	X TAV C	80,36	33	10	23
Jumlah			99	21	45
Persentase			100%	31,28%	68,18%

Dari tabel 1 terlihat rata-rata kelas X TAV A adalah 81,25, rata-rata kelas X TAV B adalah 80,15 dan rata-rata kelas X TAV C adalah 80,36. Data ini memberi interpretasi bahwa proses belajar mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun hasil yang diperoleh belum mencapai nilai optimal.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan ekstern[1]. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor

ekstern adalah faktor yang berada di luar individu Berkaitan dengan pendapat yang telah dikemukakan, dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar, gurulah yang memegang peranan penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Guru merupakan salah satu hal terpenting dalam menghasilkan lulusan yang berkompentensi karena guru bukan sekedar pemberi ilmu kepada siswa akan tetapi seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Salah satu bentuk keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung kepada keterampilan mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan professional [2]. Guru dengan keterampilan mengajar yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika keterampilan mengajar guru dapat menimbulkan perhatian dari siswanya maka akan sangat baik dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat meramalkan dengan baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya[1]. Dari pendapat tersebut didapat bahwa pentingnya tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.

Dalam pandangan siswa, perbedaan seorang guru dalam mengajar dapat membuat perbedaan besar dalam kualitas dan kenyamanan siswa di dalam kelas. Siswa memiliki pandangan yang berbeda satu sama lain, persepsi siswa negatif akan membuat siswa sedikit memiliki perhatian ketika guru tersebut menjelaskan pelajaran, dan akan berdampak pada faktor internal juga hasil belajar yang kurang baik. Sebaliknya jika persepsi siswa positif terhadap keterampilan mengajar guru akan membuat siswa memiliki perhatian yang tinggi dalam mengikuti pelajaran di kelas. Faktor ini juga memberi dampak positif terhadap faktor internal pada diri siswa dalam menentukan sikap belajar di kelas.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan siswa terhadap suatu objek atau kegiatan proses belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan terhadap subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki kecerdasan yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi yang tepat. Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Hal di atas diperkuat dengan pengamatan peneliti selama praktik lapangan kerja di SMK Negeri 1 Padang peneliti mengamati motivasi belajar siswa selama berada di sekolah. Selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar kurang baik seperti, malas, siswa sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran, keluar masuk ruangan pada saat guru memberikan pelajaran, bicara dengan teman pada saat guru memberikan pelajaran, membuang-buang waktu, pekerjaan tidak selesai, dan kurang konsentrasi.

II. ETODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menjelaskan fakta yang ada tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati[3]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk format dokumenter dan angket. Format dokumenter digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yaitu nilai ujian akhir semester satu mata pelajaran menerapkan dasar-dasar elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Padang pada semester Juli - Desember Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa SMK Negeri 1 Padang kelas X Jurusan Teknik Audio Video Tahun Pelajaran 2016/2017 yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket atau instrumen dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Analisis instrumen dilakukan untuk mengetahui keterangan dan keakuratan instrumen pengukuran dengan menggunakan program komputer *Ms. Excel 2013* dan *SPSS 16.0*.

1. Validitas Instrumen

Validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur[4]. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur validitas digunakan rumus *Pearson Product Moment* terkoreksi yang diuraikan sebagai berikut:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix} s_x - s_i}{\sqrt{\{s_x^2 + s_i^2 - 2r_{ix} s_i s_x\}}} \quad (1)$$

Keterangan :

$r_{i(x-i)}$ = koefisien korelasi item-total setelah dikoreksi

r_{ix} = koefisien korelasi item-total sebelum dikoreksi

s_i = deviasi standar skor item yang bersangkutan

s_x = deviasi standar skor skala

Untuk koefisien korelasi item-total yang Instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasinya $\geq 0,30$. Namun apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batas kriterianya dapat diturunkan menjadi 0.25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk menilai reliabilitas pada instrumen maka dapat rumus Alpha yang dikemukakan oleh [5] yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \quad (2)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = Varians total

Distribusi (Tabel r) *Product Moment* untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$). Kaidah keputusan: Jika $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel.

3. Deskripsi data

Deskripsi data menunjukkan pada angka rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), angka yang sering muncul, simpangan baku (*standar deviasi*), dan varians guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian.

4. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *chi kuadrat*. Dalam [3] rumus yang digunakan untuk menghitung X^2 yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe} \quad (3)$$

Dimana :

X^2 = Nilai Chi-kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

fe = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal dan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Digunakan guna menguji apakah dalam model regresi tersebut ditemui kesamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F.

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X_1) dengan hasil belajar (Y) atau antara variabel (X_2) dengan variabel hasil belajar (Y) linear atau tidak. Untuk itu digunakan uji Anova (*Analisis of Varians*)

d. Uji Multikolinearitas

Dilakukan terlebih dahulu uji multikolinearitas sebelum melakukan analisis dengan regresi berganda, untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas tersebut, maka harus diuji dengan rumus VIF (*Variance Inflation Factor*)

$$VIF = \frac{1}{1-r^2} \quad (4)$$

Jika nilai VIF < 5 , maka tidak terdapat Multikolinearitas, jika VIF > 5 , maka variabel tersebut mempunyai multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Analisis ini didapat dengan menggunakan SPSS.

5. Analisis Regresi Ganda

Regresi berganda merupakan teknik korelasi antara suatu variabel terikat dengan kombinasi dua atau lebih variabel bebas. Menurut [6] regresi berganda adalah "Memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel tak bebas".

6. Analisis Regresi Parsial

a. Korelasi parsial x_1 terhadap y

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2]} \sqrt{[n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \quad (5)$$

Menentukan KP menggunakan rumus:

$$KP = (R_{x_1y})^2 \times 100\% \quad (6)$$

b. Korelasi parsial x_2 terhadap y

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum x_2y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2]} \sqrt{[n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \quad (7)$$

Menentukan KP menggunakan rumus:

$$KP = (R_{x_2y})^2 \times 100\% \quad (8)$$

7. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y) dengan uji F dan uji t.

Setelah hasil perhitungan di dapat, selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validitas Instrumen

a. Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru (X_1)

Dari hasil uji coba instrumen 40 item, 30 item dinyatakan valid dan 10 item dinyatakan gugur untuk variabel X_1 .

b. Motivasi Belajar (X_2)

Dari hasil uji coba instrumen 50 item, 34 item dinyatakan valid dan 16 item dinyatakan gugur untuk variabel X_2 .

2. Deskripsi Data

a. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik Minat Keguruan

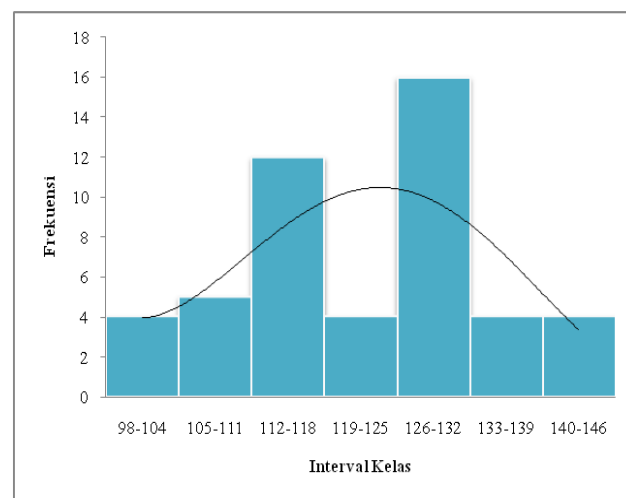
N	Valid	49
	Missing	0
	Mean	121,857
	Median	124
	Mode	142
	Std. Deviation	11,680
	Variance	136,417
	Range	44
	Minimum	98
	Maximum	142
	Sum	5971

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan jumlah (n) sebanyak 49 dengan rata-rata 121,857, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah 124, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah 142.

Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah 11,680, varians 136,417. Rentangan nilai antara skor terbesar - skor terkecil adalah 44, skor terkecil 98 dan skor terbesar 142, sedangkan jumlah skor keseluruhan 5971.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa

No	Interval Kelas	frekuensi
1	98-104	4
2	105-111	5
3	112-118	12
4	119-125	4
5	126-132	16
6	133-139	4
7	140-146	4
	Jumlah	49



Gambar 1. Histogram dan Kurva Normal
Sumber: Olahan Data SPSS.20

Kurva normal pada gambar 1 menunjukkan condong ke kiri. Hal ini memberi arti bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru cenderung menurun. Selanjutnya tercantum pada Tabel 2 bahwa nilai *Mean* lebih kecil dari *Median*

b. Motivasi Belajar

Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik Motivasi Belajar

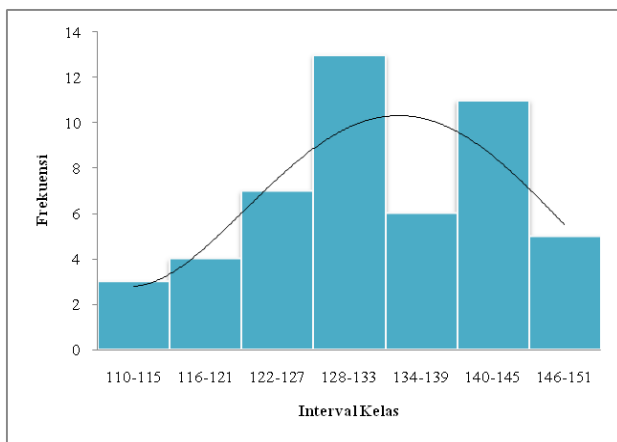
N	Sampel	49
	Missing	0
	Mean	132,939
	Median	133
	Modus	145
	Std. Deviation	9,890
	Variance	97,809
	Range	37
	Minimum	110
	Maximum	147
	Sum	6514

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 49 dengan rata-rata 132,939, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data motivasi belajar adalah 133, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data motivasi belajar adalah 145. Penyimpangan dari nilai

rata-rata adalah sebesar 9.890, varians 97.809. Rentang nilai antara skor terbesar dan skor terkecil adalah 37, skor terkecil 110 dan skor terbesar 147, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 6514.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	110-115	3
2	116-121	4
3	122-127	7
4	128-133	13
5	134-139	6
6	140-145	11
7	146-151	5
Jumlah		49



Gambar 2. Histogram dan Kurva Normal

Histogram kurva normal pada gambar 2 menunjukkan condong ke kekiri. Hal ini memberi arti bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru cenderung menurun

c. Hasil Belajar

Tabel 6. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar

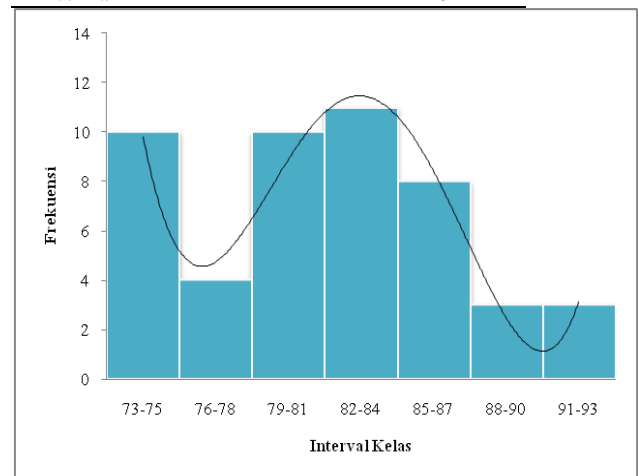
N	Sampel	49
	Missing	0
	Mean	81,45
	Median	82
	Modus	73
	Std. Deviation	5,54
	Variance	30,71
	Range	20
	Minimum	73
	Maximum	93
	Sum	3991

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 49 dengan rata-rata 81,45, nilai tengah atau nilai yang menunjukkan pertengahan (median) dari data hasil belajar adalah 82, skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak dalam data hasil belajar adalah 73. Penyimpangan dari nilai rata-rata adalah sebesar 5,54, varians 30,71. Rentangan nilai antara skor terbesar – skor terkecil adalah 20, skor terkecil 73 dan skor terbesar 93, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 3991

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menjadi Guru

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	73-75	10
2	76-78	4

3	79-81	10
4	82-84	11
5	85-87	8
6	88-90	3
7	91-93	3
Jumlah		49



Gambar 3. Histogram dan Kurva Normal

Kurva normal pada Gambar 3 menunjukkan condong ke kiri. Artinya yaitu bahwa hasil belajar siswa cenderung menurun. Hal ini tercantum pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Mean* lebih kecil dari *Median*.

3. Persyaratan Uji Analisis

Teknik pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi. Analisis ini dapat dilakukan bila memenuhi pesyaratan sebagai berikut: (1) uji normalitas masing-masing data, (2) uji linearitas, dan (3) uji homogenitas dan (4) uji multikoliniritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji kenormalan data menggunakan Uji Chi-Kuadrat(χ^2), jika diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{Tabel}$ maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya. Dari hasil perhitungan χ^2_{hitung} pada persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 11,84, derajat kebebasan (dk) = k-1 = 7 - 1 = 6 pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ adalah 12,59. Karena harga χ^2_{hitung} (11,84) lebih kecil dari χ^2_{tabel} (12,59), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru (X_1) berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan χ^2_{hitung} pada motivasi belajar sebesar 6,23, derajat kebebasan (dk) = k-1 = 7 - 1 = 6 pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ adalah 12,59. Karena harga χ^2_{hitung} (6,23) lebih kecil dari χ^2_{Tabel} (12,59), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh Motivasi Belajar (X_2) berdistribusi normal.

Hasil analisis hasil belajardidapat χ^2 sebesar 11,19, dengan derajat kebebasan (dk) = k-1= 7 – 1 = 6 pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ adalah 12,59. Karena harga χ^2 (11,19) lebih kecil dari χ^2_{Tabel} (12,59), maka dapat disimpulkan data yang diperoleh Hasil Belajar (Y) berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui apakah data linier atau tidak. Hasil uji linieritas data dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Uji Linieritas Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru – Hasil Belajar

MOTIVASI BELAJAR (X2)					
Sumber Variansi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	RataRata Jumlah Kuadrat (RJK)	F Hitung	F Tabel
Total	49	326537,00	-	Linear = 0,939 Sig = 17,205	2,01 4,05
Regresi (a)	1	325062,88	325062,88	Keterangan : Perbandingan F hitung dengan F tabel Linearitas dan Signifikan, ternyata 0,939 ≤ 2,01 linear dan 17,205 ≥ 4,05 signifikan	
Regresi (b/a)	1	388,969	388,969		
Residu Tuna Cocok	n-2 = 47 k-2 = 24	1085,153 548,237	22,607 21,929		
Error	n-k = 23	536,917	23,344		

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2013

Tabel 9. Uji Linieritas Motivasi belajar – Hasil Belajar

PERSEPSI SISWA (X1)					
Sumber Variansi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	RataRata Jumlah Kuadrat (RJK)	F Hitung	F Tabel
Total	49	326537,00	-	Linear = 1,122 Sig = 15,056	1,99 4,05
Regresi (a)	1	325062,88	325062,88	Keterangan : Perbandingan F hitung dengan F tabel Linearitas dan Signifikan, ternyata 1,122 ≤ 1,99 linear dan 15,056 ≥ 4,05 signifikan	
Regresi (b/a)	1	351,979	351,979		
Residu Tuna Cocok	n-2 = 47 k-2 = 23	1122,144 593,310	23,378 24,9721		
Error	n-k = 24	528,833	22,035		

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2013

Dari Tabel 8 dan 9 terlihat bahwa F_{hitung} signifikansi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru – Hasil Belajar sebesar 15,056 dan F_{hitung} linier sebesar 1.122 sedangkan F_{hitung} signifikansi Motivasi Belajar – Hasil Belajar sebesar 17,205 dan F_{hitung} linier sebesar 0,939. Hasil perhitungan F_{hitung} signifikansi besar dari F_{Tabel} dan F_{hitung} linier kecil dari F_{Tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru – Hasil Belajar dan variabel Motivasi Belajar – Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa Teknik Audio Video SMKN 1 Padang mempunyai hubungan yang linier dan signifikan.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians populasi data adalah sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan uji F. Uji ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari varians masing- masing data kemudian dihitung harga F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \tag{9}$$

$$= \frac{136,417}{97,808} = 1.395$$

- b. Bandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{Tabel} dengan rumus :

$db_{pembilang} = n-1$ (untuk varian terbesar)
 $db_{penyebut} = n-1$ (untuk varian terkecil)
 taraf signifikansi = 0.05
 maka $db_{pembilang} = 49-1 = 48$
 $db_{penyebut} = 49-1 = 48$
 diperoleh $F_{Tabel} = 1,61$

- c. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$ maka tidak homogen
 Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka homogen

Hasil uji homogenitas variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar di dapat harga F_{hitung} sebesar 1.395. Nilai F_{Tabel} untuk taraf nyata 0,05 dengan $db_{pembilang} = 48$ dan $db_{penyebut} = 48$ adalah 1.61. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ (1.395 < 1.61). Berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.

4. Uji multikolinieritas

Uji indepedensi antar variabel bebas (uji multikolinieritas) dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi di antara kedua variabel bebas. Jika terjadi korelasi tinggi, maka itu artinya terdapat problem Multikolinieritas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar sebesar 1.117. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *Microsoft Excel 2013*. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk hipotesis pertama dan uji regresi parsial (Uji t) untuk hipotesis kedua dan ketiga dengan melihat nilai signifikansi.

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama terdapat kontribusi signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasibelajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak Terdapat kontribusi signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar

X_1X_2 terhadap Y	14,091	3.29
---------------------	--------	------

Sumber: Hasil Pengolahan MS. Excel 2013

guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.

H_a = Terdapat kontribusi signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji F. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang. Dari hasil analisis didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 30,604 + 0.171X_1 + 0.223X_2$$

$$Y = 30,604 + (1,171)(121,86) + (0,223)(132,94)$$

$$Y = 81,00$$

Untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu kita harus mencari nilai R (Koefisien Korelasi Berganda) dengan rumus ;

$$R_{x_1.x_2.y} = \frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sqrt{\sum y^2}} \quad (11)$$

Sehingga didapatkan hasil korelasi ganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y seperti Tabel 11 berikut:

Tabel 10. Analisis Korelasi Ganda X_1X_2 Terhadap Y

Variabel	Pearson Correlation ($R_{x_1x_2y}$)
X_1X_2 terhadap Y	0.616

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2013

Selanjutnya menghitung nilai Koefisien Kontribusi (% KP) antara X_1 dan X_2 Terhadap Y :

$$KP = (R_{x_1x_2y})^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.616)^2 \times 100\% \quad (12)$$

$$KP = 0,37991 \times 100\%$$

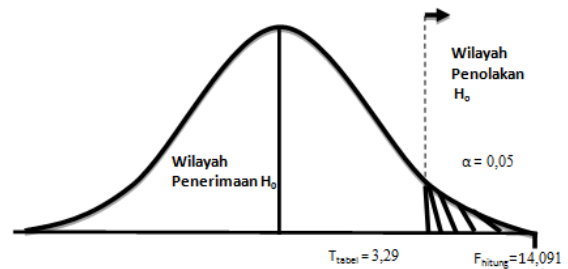
$$KP = 37,99\%$$

Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikan untuk melihat keberartian korelasi atau signifikan kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk melakukan uji keberartian digunakan uji F.

Tabel 11. Analisis Uji F X_1X_2 Terhadap Y

Variabel	F Hitung	F Tabel
----------	----------	---------

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (14,091) > F_{Tabel} (3.29)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat kontribusi signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.



Gambar 4. Daerah Penentuan H_0 X_1 dan X_2 Terhadap Y

Terlihat pada gambar 4 daerah penentuan H_0 , pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika dibandingkan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan arti $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis didapatkan nilai $R_{x_1x_2y} = 0.616$ jadi kontribusi yang diberikan secara simultan (bersama-sama) antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang adalah sebesar 37,99 %.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah terdapat kontribusi signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat kontribusi signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.

H_a = Terdapat kontribusi signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan uji analisis regresi parsial yang dilanjutkan dengan uji T. Untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu kita harus mencari nilai korelasi r_{x_1y} dengan persamaan 5.

Sehingga didapatkan hasil korelasi antara X_1 terhadap Y seperti Tabel 13 berikut : (12)

Tabel 12. Analisis Korelasi Sederhana X_1 Terhadap Y	
Variabel X_1 terhadap Y	Pearson Correlation (r_{x_1y})
	0,489

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2013

Selanjutnya menghitung nilai Koefisien Kontribusi (%KP) antara X_1 Terhadap Y menggunakan persamaan 6.

$$KP = (0.489)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.2388 \times 100\%$$

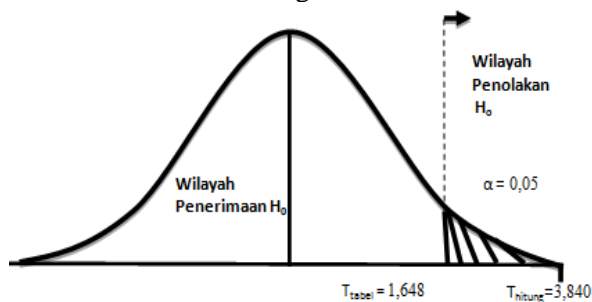
$$KP = 23,91 \%$$

Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikan untuk melihat keberartian korelasi atau signifikan kontribusi Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk melakukan uji keberartian digunakan uji T :

Tabel. 13 Analisis Uji-T X_1 terhadap Y

Variabel	X_1	T_{Hitung}	T_{Tabel}
terhadap Y		3,840	1,684

Berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat $t_{hitung} = 3,840$ dan $t_{tabel} = 1,684$. Demi melihat apakah H_0 ditolak atau diterima menurut kaidah pengujian. Ternyata : $3,840 > 1,684$ sehingga H_0 Ditolak. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka ditolak H_0 . Dengan demikian, terdapat kontribusi signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.



Gambar 5. Daerah Penentuan H_0 X_1 terhadap Y

Terlihat pada gambar 5 daerah penentuan H_0 , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika dibandingkan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan arti $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis didapatkan nilai $r_{x_1y} = 0,489$, jadi kontribusi yang diberikan secara parsial antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang adalah sebesar 23,88%.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah terdapat kontribusi signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat kontribusi signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.

H_a = Terdapat kontribusi signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.

Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan uji analisis regresi parsial yang dilanjutkan dengan uji T. Untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu kita harus mencari nilai korelasi r_{x_2y} dengan persamaan 7. Sehingga didapatkan hasil korelasi antara X_2 terhadap Y seperti Tabel 15 berikut :

Tabel 14. Analisis Korelasi Sederhana X_2 Terhadap Y

Variabel	Pearson Correlation (r_{x_2y})
X_2 terhadap Y	0.514

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2013

Selanjutnya Menghitung Nilai Koefisien Kontribusi (%KP) antara X_2 Terhadap Y dengan menggunakan persamaan 8.

$$KP = (0.514)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.2639 \times 100\%$$

$$KP = 26,39 \%$$

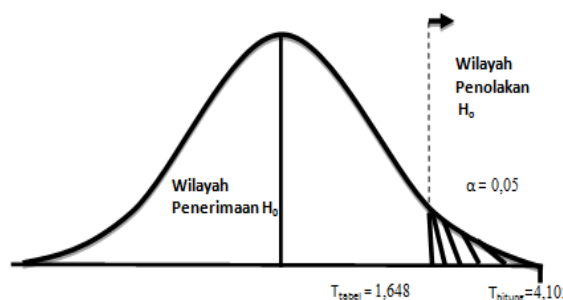
Selanjutnya dilakukan analisis uji signifikan untuk melihat keberartian korelasi atau signifikan kontribusi Motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk melakukan uji keberartian digunakan uji T :

Tabel. 15 Analisis Uji-T X_2 terhadap Y

Variabel	T Hitung	T Tabel
X_2 terhadap Y	4,105	1,684

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2013

Berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat $t_{hitung} = 4,105$ dan $t_{tabel} = 1,684$. Demi melihat apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Ternyata : $4,105 > 1,684$ sehingga H_0 Ditolak. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka ditolak H_0 . Dengan demikian, terdapat kontribusi signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang.



Gambar 6. Daerah Penentuan H_0 X_2 terhadap Y

Terlihat pada gambar 6 daerah penentuan H_0 , pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. setelah

dibandingkan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan arti $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis didapatkan nilai $r_{x_2y} = 0.514$ jadi kontribusi yang diberikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Teknik Audio Video di SMKN 1 Padang adalah sebesar 26,39 % .

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 37,99% terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Padang. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, semakin positif persepsi tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan semakin baik.
2. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 23,88% terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Padang. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru ikut berkontribusi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar dan mengajar.
3. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,39% terhadap hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Padang. Hal ini berarti motivasi belajar ikut berkontribusi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013.
- [2] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- [3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- [4] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- [5] Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Pleksibel*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.

- [6] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Prenada Media Group, Jakarta, 2013.